

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SD Alam Mutiara Umat.

Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SD Alam Mutiara Umat yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,780 > 2,022$). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SD Alam Mutiara Umat.

Sesuai dengan pendapat Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, sebagai berikut:

Orang dengan ketrampilan emosional yang berkembang baik kemungkinan besar akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan berpikir yang mendorong produktivitas mereka, orang yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan dan memiliki pemikiran yang jernih.¹⁰⁹

Siswa yang memiliki control emosi yang bagus akan lebih baik dalam mengembangkan kemampuan atau bakatnya. Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan memberikan semangat kepada diri sendiri untuk

¹⁰⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...*, hal 46.

melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung unsure harapan dan optimisme yang tinggi sehingga seseorang memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas.¹¹⁰ Kecakapan emosi yang paling sering mengantarkan orang ke tingkat keberhasilan di antaranya adalah inisiatif, semangat juang, percaya diri dan kemampuan menyesuaikan diri.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Alam Mutiara Umat. Siswa mampu memotivasi dirinya dan mengolah emosinya menjadi emosi yang positif seperti semangat, mempunyai inisiatif dan kepercayaan diri dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SD Alam Mutiara Umat.

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SD Alam Mutiara Umat yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,515 < 2,022$). Nilai signifikansi t untuk variabel motivasi belajar adalah 0,610 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0,05 ($0,610 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SD Alam Mutiara Umat.

¹¹⁰ H. Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 16.

Hal ini di dikarenakan, untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak memerlukan motivasi saja, akan tetapi juga membutuhkan kecerdasan atau *intelligence* dan daya ingat. Kemampuan menghafal juga berkaitan erat dengan daya ingat siswa.¹¹¹ Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi dan daya ingat yang kuat akan lebih cepat menghafal Al-Qur'an daripada yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan daya ingat yang lemah.

Kecerdasan akal bisa mencapai sebutan jenius. Menurut Albert Einstein danalah 1% inspirasi, 99% keringat. Artinya, kejeniusan seseorang sebagian besar diperoleh melalui perjuangan belajar yang keras. Hanya sedikit saja yang merupakan inspiratif.¹¹²

Senada dengan ungkapan dari salah satu guru SD Alam mutiara Umat, bahwa setiap siswa memiliki kelancaran yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Inilah yang membuat siswa dalam satu kelas sangat bervariasi dalam pencapaian juz atau hafalannya. Hal ini membuktikan bahwa kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an itu berkaitan erat dengan daya ingat dan kecerdasan.

¹¹¹ Aji Indianto S., *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal 99.

¹¹² Rif'at Syauqi Mawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hal 107.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SD Alam Mutiara Umat

Ada pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SD Alam Mutiara Umat yang ditunjukkan dari nilai F_{hitung} (8,643) > F_{tabel} (4,11) dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,001, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$). Jadi H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SD Alam Mutiara Umat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno yang mengatakan sebagai berikut:

Kecerdasan emosional adalah yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional menuntut seseorang pelajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energy, emosi dalam kehidupan sehari-hari.¹¹³

Peran kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sangatlah berpengaruh. Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman di kelompokkan menjadi lima wilayah utama yaitu; mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenai emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Setiap siswa mempunyai emosi yang berbeda-beda dalam satu waktu. Tidak bisa dipungkiri jika seseorang

¹¹³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru...*, hal 71.

melakukan hal yang sama setiap harinya seperti belajar dan menghafal Al-Qur'an, maka ia akan menemukan titik dimana ia akan merasakan jenuh, bosan dan malas, yang dapat mengganggu konsentrasi belajar dan hafalannya. Jika anak memiliki kecerdasan emosi yang baik maka dia akan bisa mengendalikan, mengontrol emosinya dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat dengan Mas Udik Abdullah sebagai berikut:

Sesungguhnya manusia diberi potensi emosi yang bisa mendorong dirinya ke perbuatan jelek maupun baik. Menghilangkan sama sekali emosi dalam diri seseorang juga tidak baik. Adanya emosi inilah yang menyebabkan ia bersemangat, ia menjadi sedih, senang punya rasa cinta dan sebagainya. Maka yang terbaik adalah mengendalikan dan mengarahkannya agar menjadi motivator kearah hal yang baik. Jika seseorang sanggup berbuat demikian, maka ia memiliki kecerdasan emosional yang baik.¹¹⁴

Setiap individu memiliki kondisi internal yang sangat berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan dan persepsi atau dengan kata lain motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental. Dalam proses menghafal Al-Qur'an selain kecerdasan emosional, motivasi juga memiliki peran penting sebab motivasi dapat menggerakkan perilaku siswa kearah pencapaian hafalannya.

¹¹⁴ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa dan Tawakal*, (Jakarta; Zikrul Hakim, 2005), hal 147.